

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyak isu-isu yang mengatakan bahwa krisis keuangan global akan terjadi setiap sepuluh tahun sekali. Seperti yang dilampirkan dalam ivoox.id pada tahun 2017 “Tinggal menghitung hari, kita akan memasuki tahun 2018. Melihat pada pengalaman krisis keuangan yang pernah melanda di tahun 1998 dan 2008, diprediksi Krisis Ekonomi Global akan menerjang kembali pada tahun 2018.” namun “Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan belajar dari dua krisis keuangan yang terjadi, pemerintah telah mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat menyebabkan krisis keuangan terjadi lagi. Sejauh ini, pemerintah telah memperkuat sejumlah faktor.”.

Pada kompas.com pada bulan September 2018 Doddy Zulverdi selaku Direktur Eksekutif Departemen Internasional Bank Indonesia menjelaskan beberapa indikator yang menampilkan seberapa jauh ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian kondisi global. Dari penjelasannya tersebut dalam kompas.com Doddy menyatakan bahwa “Dari sejumlah indikator itu, Doddy memastikan ekonomi Indonesia lebih baik dan lebih tahan saat ini meski banyak tekanan yang sifatnya eksternal. Doddy juga menekankan pentingnya pemerintah untuk meyakinkan pasar bahwa Indonesia berbeda dengan negara berkembang lain yang mulai mengalami krisis, seperti Argentina, Turki, dan sebagainya.”

Hal ini menyebabkan kegelisahan di banyak kalangan masyarakat, karena krisis keuangan dapat berakibat buruk untuk perekonomian di berbagai negara dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Banyak permasalahan yang akan terjadi jika krisis ekonomi terjadi. Seperti harga-harga kebutuhan pokok yang meningkat, harga bensin yang meningkat karena harga minyak dunia ikut naik.. Salah satunya seperti yang dijelaskan

oleh Jogyanto (2013:84) tentang krisis moneter pada tahun 1998 “Untuk mencegah permintaan dolar Amerika yang berlebihan yang mengakibatkan nilainya meningkat dan menurunnya nilai Rupiah, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Diharapkan dengan suku bunga deposito yang tinggi (beberapa bank swasta menawarkan suku bunga deposito dari 25% sampai dengan 50%), pemilik modal akan menanamkan modalnya di deposito untuk mengurangi permintaan terhadap dolar. Tingginya suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang drastis.”

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id)

Selain pengaruh krisis moneter, harga saham juga dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kondisi perusahaan yang dinilai dari kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Karena kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan banyak cara, namun yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan mencerminkan kondisi perusahaan, karena rasio keuangan didasarkan

pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu. Analisis rasio keuangan ini juga dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan mendatang. Dari analisis rasio inilah keputusan untuk membeli saham atau tidak akan ditetapkan oleh para investor. Semakin baik hasil dari analisis rasio, maka semakin baik kondisi perusahaan.

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu (Fahmi, 2013:116):

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).
- b. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*).
- c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Analisis rasio keuangan membutuhkan setidaknya 2 (dua) tahun laporan keuangan perusahaan. Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen perusahaan sudah baik dalam mengelola modal untuk mencapai target perusahaan yaitu laba. Dan dari data 2 (dua) tahun tersebut dapat dilihat apakah perusahaan semakin efektif atau tidak dalam mengelola modal. Karena dapat kita bandingkan, jika laba semakin meningkat, berarti dapat disimpulkan manajemen sudah efektif dalam mengelola perusahaan. Namun jika laba semakin turun, berarti manajemen belum efektif dalam mengelola perusahaan dan hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang sudah dianalisis menjadi rasio keuangan akan mencerminkan kondisi perusahaan, dari kondisi perusahaan tersebut investor akan membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan atau tidak. Dari keputusan investor inilah harga saham akan naik atau turun, jika permintaan naik maka otomatis harga saham juga akan naik. Sebaliknya jika permintaan turun maka harga saham juga akan ikut turun. Hal ini dijelaskan oleh Jogiyanto Hartono (2013:160) dalam pengertian harga pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa tiga rasio yang akan digunakan sebagai alat ukur, yaitu **Return on Assets (ROA)**, **Return on Equity (ROE)** dan **Debt to Equity Ratio (DER)** untuk melihat berapa besar pengaruhnya pada perubahan harga saham. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang saham, karena setelah mengenal saham peneliti menjadi tertarik untuk berinvestasi di saham. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE dan DER pada perubahan harga saham di pasaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah **Return on Assets (ROA)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur?
2. Apakah **Return on Equity (ROE)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur?
3. Apakah **Debt to Equity Ratio (DER)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur?
4. Apakah **ROA, ROE, dan DER** berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampai sejauh mana **Return on Assets (ROA)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur .

2. Sampai sejauh mana **Return on Equity (ROE)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur.
3. Sampai sejauh mana **Debt to Equity Ratio (DER)** berpengaruh secara parsial pada perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur.
4. Sampai sejauh mana **ROA, ROE, dan DER** berpengaruh secara simultan terhadap perubahan **Harga Saham** perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, dan dapat menganalisis akan perubahan harga saham suatu perusahaan saat ingin menanamkan modal pada perusahaan kedepannya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pertimbangan investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham.

3. Bagi Akademisi

Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk para mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir.